

# TOBACCO

INFORMATION  
CENTER

## Penguatan Sistem Layanan



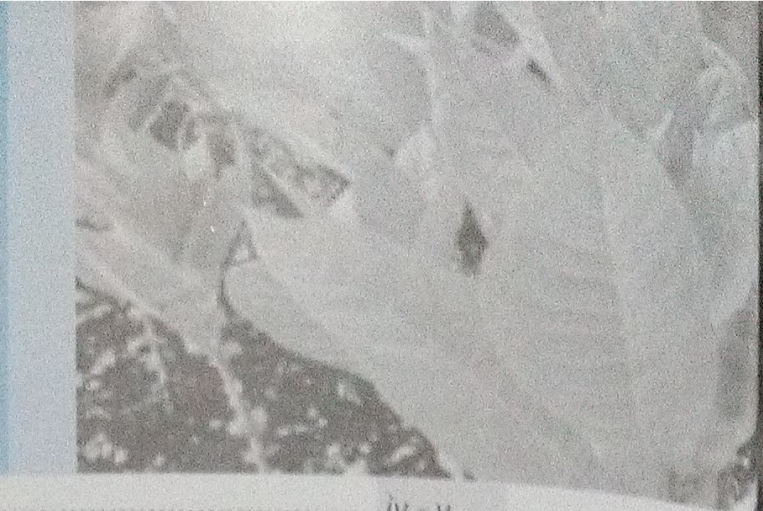
[lembagatembakaujember.disperindagjatimprov.go.id](http://lembagatembakaujember.disperindagjatimprov.go.id)

Tobacco Information Center  
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur  
UPT. PSMB - Lembaga Tembakau Jember





# Daftar Isi



Editorial .....	iv - v
<b>Pengantar :</b> Dr. Ir. Drajat Irawan, SE, MT <i>Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur</i> .....	2 - 3
Ir. Siti Andriati Widartien, M.Si <i>Kepala UPT, PSMB-LT Jember</i> .....	4 - 5
<b>Artikel:</b>	
1. <b>Sistem Manajemen Anti Penyuapan (Si MAPAN)</b> <i>Oleh: Ir. Siti Andriati Widartien, M.Si</i> .....	8 - 11
2. <b>Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI)</b> <i>Oleh: Dra. Satsiwi Pertiwi</i> .....	12 - 15
3. <b>Pasar Rakyat Ber-SNI</b> <i>Oleh: Drs. Agoes Noer Abadi, M.Si</i> .....	18 - 23
4. <b>Pasar Tradisional Dalam Realita</b> <i>Oleh: Wardatul Jannah, SP</i> .....	24 - 29
5. <b>Pasar Online di Era Digital</b> <i>Oleh: Fathul Huda, S.Pd</i> .....	32 - 35
6. <b>UMKM Sebagai Punggung Perekonomian Rakyat</b> <i>Oleh : Heri Purnomo, MM</i> .....	36 - 39
7. <b>Aturan Edar Beras</b> <i>Oleh: Tristiyanto, S.Si</i> .....	42 - 47



<b>8. Pengaruh Residu Pestisida terhadap GAP dan Produk Hasil Tembakau</b> <i>Oleh : Susanna Hartanto</i> .....	48 - 51
<b>9. Gerakan Petani Independen</b> <i>Oleh: Juma'in</i> .....	54 - 57
<b>10. Peningkatan Kualitas Tembakau Melalui Penurunan Residu Pestisida</b> <i>Oleh: Ir. Moh. Wildan Djatmiko, MP</i> .....	58 - 63
<b>11. Praktek Pertanian Yang Baik; GAP pada Tanaman Tembakau</b> <i>Oleh: Dr. Ir. Hidayat Bambang Setyawan, M.M</i> .....	66 - 69
<b>12. Tembakau Sebagai Fancy Product</b> <i>Oleh: Kusumaatmadja Agung</i> .....	70 - 73
<b>13. In-House Method : Review Kemampuan Cambridge Filter Pad 44 Mm Untuk Penentuan Tpm, Tar Dan Nikotin Pada Cigarillos</b> <i>Oleh: Budi Nugraheni, ST</i> .....	74 - 77
<b>14. Liquid Chromatograph-tandem Mass Spectrometry (LC - MS/MS)</b> <i>Oleh: Tim Redaksi</i> .....	78 - 79
<b>Data dan Info</b> .....	82 - 91
• Info SNI	
• Profile Lembaga	
<b>Dokumentasi Kegiatan</b> .....	92 - 103



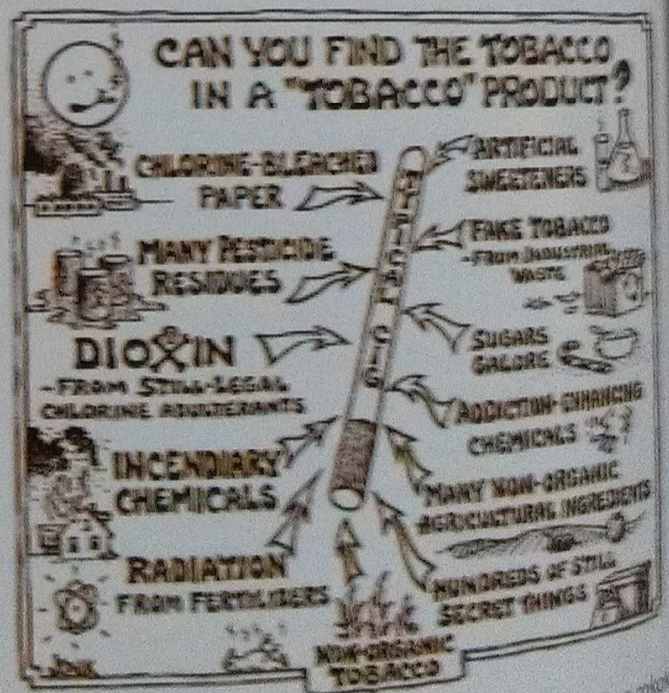
# Pengaruh Residu Pestisida terhadap GAP dan Produk Hasil Tembakau

Oleh : Susanna

**T**embakau merupakan salah satu komoditi yang mempunyai arti penting karena memberikan manfaat ekonomi yang tinggi. Nilai tinggi dari tembakau membuat tanaman ini memiliki peran yang besar dalam perekonomian Indonesia, seperti sumber devisa dari ekspor produk tembakau, pajak dan cukai, lapangan kerja bagi masyarakat dan sumber pendapatan bagi petani. dan di daerah Jember tanaman tembakau ini merupakan salah satu komoditi unggulan. Salah satu langkah dalam tobacco value chain adalah penanaman tembakau hingga harvesting yang membutuhkan perlakuan yang cukup kompleks dibandingkan dengan tanaman-tanaman lainnya yang menghasilkan produk agrikultur. Konsep Good Agricultural practices harus diaplikasikan sejak proses penanaman jika memang ingin menghasilkan tanaman tembakau yang memenuhi standar mutu dan dapat meningkatkan daya saing produk hasil tembakau baik di pasar domestik maupun pasar internasional.

Konsep Good Agricultural Practices dapat didefinisikan sebagai praktek agrikultural yang dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas, yang pada saat yang bersamaan dapat melindungi, memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan berkenaan dengan tanah, air, udara, binatang dan tanaman itu sendiri. Tembakau ditanam di berbagai wilayah yang berbeda di dunia dengan sistem agrikultural yang berbeda-beda dan level kompleksitas yang berbeda juga sehingga tidak ada satu pun Good Agricultural Practices yang sesuai untuk semua situasi dan kondisi tobacco farming. One size doesn't fit all. Meskipun demikian, paling tidak Good Agricultural practices dapat menjadi pedoman dasar dalam meningkatkan daya saing produk tembakau.

**K**onsumen dari seluruh dunia juga menjadi lebih kritis saat ini dibandingkan dengan di masa yang lalu, dengan ingin mengetahui bagaimana suatu produk dan apa yang digunakan untuk menghasilkan produk yang akan digunakan oleh konsumen. Konsumen dalam hal ini bisa merupakan end user yaitu perokok maupun eksportir sebagai konsumen tembakau dari para petani. Konsumen produk tembakau saat ini lebih aware terhadap bahan kimia yang terdapat di dalam produk hasil tembakau termasuk residu pestisida pada saat penanaman tembakau dilakukan dan masih terbawa sampai dengan produk hasil tembakau tersebut sampai di tangan end user untuk dikonsumsi.



Kesadaran konsumen terhadap bahan kimia di dalam rokok termasuk dari residu pestisida semakin meningkat (<http://fauxbacco.blogspot.com/>)



Petani tembakau seringkali menggunakan pestisida dalam ukuran yang tidak tepat atau berlebihan karena ingin agar tanamannya tidak terkena hama. Selain itu jenis pestisida yang digunakan sering juga tidak tepat atau saat dan cara penggunaan yang tidak tepat sehingga justru menimbulkan masalah lain yang lebih serius. Hal ini tidak sesuai dengan konsep Good Agricultural practices dan cukup berdampak bagi hasil tembakau setelah dipanen, meski banyak petani yang tidak menyadari hal tersebut. Dampak utama penggunaan pestisida yang berlebihan adalah residu pestisida menjadi cukup tinggi di daun tembakau dan melebihi standar ambang batas residu sehingga buyer menolak tembakau tersebut. Fenomena ini menjadi masalah yang cukup serius dalam beberapa tahun terakhir baik untuk tembakau Voor Oogst dimana eksportir lebih banyak membeli tembakau dari petani namun tembakau Na Oogst yang diekspor untuk digunakan sebagai filler oleh industri cerutu di luar negeri kadang juga mengalami hal yang serupa terutama jika eksportir tidak menanam sendiri dan hanya membeli tembakau yang berasal dari petani. Efek langsung yang dirasakan oleh para eksportir tembakau adalah menurunnya permintaan tembakau Na Oogst sebagai bahan cerutu tersebut dari luar

negeri sehingga mengancam usaha eksportir dan petani tembakau. Padahal potensi ekspor tembakau bahan cerutu cukup tinggi, mengingat permintaan cigar sendiri mengalami peningkatan dari negara Jerman dari sebesar 645,987 kgs pada Tahun 2016 menjadi 864, 897 kgs di Tahun 2017, sedangkan dari Belgia dari sebesar 449,268 kgs pada Tahun 2016 menjadi 678,442 kgs di Tahun 2017, meski di Jerman harga mengalami penurunan signifikan dari \$ 30.95 menjadi \$ 13.36. Importir di luar negeri menyampaikan bahwa hasil olahan tembakau yang diberikan oleh petani melalui eksportir tersebut kualitasnya jelek sehingga harga yang diberikan importir juga rendah. Konsumen asing melalui eksportir meminta agar petani menghasilkan tembakau dengan residu pestisida yang kecil sehingga kualitas tembakau yang dihasilkan bagus. Tembakau dengan kandungan residu pestisida yang tinggi tidak akan laku di pasaran luar negeri, meskipun tembakau juga tidak pernah terbebas dari hama dan penyakit sehingga membutuhkan pestisida. Tembakau yang diekspor dengan kandungan residu diatas ambang batas akan dimusnahkan atau dikembalikan sehingga dapat memberikan kerugian ganda bagi pengusaha. Contoh status komparatif organochlorine pesticide residue levels di tobacco leaf/product

Pesticide	Tobacco leaf/product	Country	Residue level (mg kg <sup>-1</sup> )	Remarks (no. of times more than the HCD present study)
DDT	Cigarette	Australia	18.8–53.2	157–433
	Cigarette	Finland	3.6–7.5	30–62.5
	Tobacco leaf	Bangladesh	4.0	33.3
	Tobacco leaf	Australia	0.2–1.3	1.67–10.8
HCH	FC tobacco leaf	India	0.05–0.12	
	Tobacco leaf	Australia	1.29–9.7	43–323
Endosulfan	FC tobacco leaf	India	0.02–0.03	
	Tobacco leaf	Australia	0.4–1.8	2.5–11.2
Endrin	FC tobacco leaf	India	0.06–0.16	
	Tobacco leaf	Australia	0.3	
	FC tobacco leaf	India	BLQ	

HCD highest concentration detected, FC flue-cured, BLQ below limit of quantification



State	District	No. of samples analyzed	No. of samples with positive detection	Pesticide detected (frequency of detection)	Concentration range (mg/kg)
Karnataka (12.97° N 77.56° E)	Mysore (12.08° N 76.32° E)	70	5	Total endosulfan (2) Total DDT (4)	0.12-0.13 0.06-0.12
	Hassan (13° N 76° E)	9	0	No detection	-
Andhra Pradesh (17.36° N 78.47° E)	Prakasam (15.50° N 80.05° E)	28	3	Lindane (3) Total Endosulfan (2)	0.02-0.03 0.06-0.13
	Krishna (16.17° N 81.13° E)	3	0	No detection	-
	Nellore (14.43° N 79.97° E)	6	1	Total endosulfan (1)	0.16
	East Godavari (16.57° N 82.15° E)	4	1	Total HCH (1)	0.01
	West Godavari (16.43° N 81.09° E)	32	2	Total endosulfan (1) Total DDT (1)	0.08 0.05

Contoh status organochlorine pesticide residues pada sample FC Tobacco dengan Guidance Residue Level (GRL) Coresta Standard

Eksportir banyak yang merasa kesulitan untuk mengatur petani agar residu pestisida yang digunakan rendah sesuai dengan Standar Coresta (Cooperation Centre for Scientific Research Relative to Tobacco). Coresta yang merupakan pusat kerjasama keilmuan dan penelitian terkait dengan tembakau terdiri dari perusahaan termasuk pabrik produk tembakau, pemroses tembakau, perusahaan tembakau, perusahaan pengendalian hama dan agen penelitian, memiliki guideline untuk Good Agricultural Practices dan Residue Level. Standar Coresta menjadi persyaratan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan luar negeri. Standar tentang residu pestisida yang dibuat oleh Agro-Chemical Advisory Committee (ACAC) of Coresta, tercantum di Coresta Guide No 1 The Concept and Implementation of CPA Guidance Residue Levels (GRLs) dan Coresta Guide No 5 Technical Guideline for Pesticide Residues Analysis on Tobacco and Tobacco Products.

Akibatnya eksportir tidak mau membeli tembakau dari petani dan lebih memilih untuk menanam sendiri tembakaunya karena dengan menanam tembakau sendiri, eksportir dapat menekan kandungan residu dan menyesuaikan dengan standar coresta. Eksportir juga berusaha menurunkan tingkat kandungan residu pestisida dengan memblending tembakau yang akan diekspor, namun hal tersebut juga bisa membahayakan kualitas tembakau yang diekspor. Dalam jangka panjang, hal tersebut bukan solusi karena akan memberikan dampak signifikan bagi keberlanjutan petani tembakau. Masalah residu pestisida tersebut jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak besar pada semakin menurunnya permintaan dari luar negeri, keberlanjutan eksportir tembakau dan para petani tembakau itu sendiri.

Meskipun kondisi lebih baik dari beberapa tahun yang lalu, namun peningkatan daya saing terutama dari sisi harga masih belum signifikan terkait kualitas dari tembakau yang diekspor. Berbagai sosialisasi telah dilakukan baik



oleh pemerintah dan institusi terkait termasuk oleh Lembaga Tembakau Jember. Pada posisi saat ini, eksportir memegang peranan utama dalam masalah ini, dengan melakukan sosialisasi standar coresta ke petani secara terus menerus, membimbing dan

membantu menyediakan pestisida kepada petani melalui petugas penyuluh lapangan (PPL) sehingga bisa menghindari atau mengurangi penggunaan residu yang berlebihan dan mampu mengembalikan posisi daya saing tembakau agar dapat diterima oleh pasar internasional.\*\*\*

*Reference:*

Ghosh, Rakesh & Khan, Zareen & V N Rao, C & Banerjee, Kaushik & Reddy, D & Tgk, Murthy & Johnson, Nalli & Prasad Ray, Deb. (2014). Assessment of organochlorine pesticide residues in Indian flue-cured tobacco with gas chromatography-single quadrupole mass spectrometer. Environmental monitoring and assessment. <http://fouxacco.blogspot.com/>

### World Tobacco Europe 2018

World Tobacco Europe 2018 berlangsung di Inter Expo Center (IEC) Sofia, Bulgaria pada tanggal 30 sampai dengan 31 Mei 2018. Dengan jumlah exhibitors yang mencapai 81 perusahaan, event yang diselenggarakan dua kali dalam setahun di tempat yang berbeda-beda ini mempertemukan sellers & buyers dalam industri tembakau dan aksesoris lainnya di bidang tembakau, sekaligus memberikan kesempatan bagi orang-orang yang berkecimpung dalam bisnis tembakau untuk bertemu, bertukar pikiran dan fokus pada isu-isu terupdate dalam industri tembakau terutama terkait dengan sustainability industri tembakau di masa yang akan datang.

Dalam World Tobacco Exhibition ini terdapat konferensi dan seminar yang membedakan dari event-event yang diselenggarakan sebelumnya. Pada hari pertama konferensi dan seminar berlangsung mulai pukul 10.00 AM sampai dengan 16.30 PM Local Time, yang terdiri dari 11 sections seminar dengan menghadirkan kurang lebih 20 pembicara yang memiliki posisi strategis dalam industri tembakau, sedangkan pada hari kedua seminar berlangsung mulai pukul 10.00 AM sampai dengan 14.00 PM Local Time, terdiri dari 6 sections seminar dengan menghadirkan 10 pembicara. Topik-topik konferensi dan seminar antara lain The future of European tobacco, world tobacco industry perspectives, leaf perspectives at world level, tobacco plain packaging dan Global Tobacco Regulation overview

